

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) atau ASEAN *Economic Community* (AEC), merupakan suatu kerja sama negara anggota ASEAN yang bertujuan meningkatkan stabilitas ekonomi yang sekaligus membentuk kawasan ekonomi negara-negara anggota ASEAN yang bertujuan meningkatkan stabilitas ekonomi yang sekaligus membentuk kawasan ekonomi negara-negara anggota ASEAN.

Implementasinya berupa adanya kebebasan keluar masuknya barang, jasa, tenaga kerja, dan inventasi oleh negara anggota ASEAN. Hal ini berdampak bagi Indonesia dimana sebelum di selenggarakan MEA laju inflasi di Indonesia sudah tergolong tinggi, kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) masih rendah, rasa cinta masyarakat terhadap produk dalam negeri masih kurang, pembangunan infrastruktur yang belum merata serta kelembagaan dan pemerintahan yang belum sepenuhnya efektif dan efisien. Untuk itu suatu tanggung jawab besar bagi bangsa Indonesia untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi sekaligus menghadapi tantangan MEA.

Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) membuat persaingan ekonomi dan sosial semakin ketat. Ditengah persaingan yang semakin ketat ini bangsa Indonesia harus mengejar ketertinggalan kualitas SDM yang belum sebaik negara-negara ASEAN lain. Perlu pengembangan pada sektor-sektor strategis supaya bangsa ini dapat bergerak cepat mengejar ketertinggalan. Peran langsung

pemerintah dan partisipasi masyarakat tidak kalah penting untuk mewujudkan stabilitas ekonomi.

Memasuki era globalisasi yang ditandai dengan persaingan yang sangat ketat dalam berbagai sektor, setiap negara dituntut untuk memiliki daya saing yang kuat sehingga mampu mensejajarkan diri dengan Negara-negara lainnya. Daya saing dapat dimiliki apabila negara tersebut didukung oleh sumber daya manusianya yang berkompeten. Seperti yang kita ketahui bahwa negara kita adalah negara yang kaya, yang memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah, namun belum memiliki sumber daya manusia yang berkompeten.

Kita mengetahui bahwa negara Indonesia yang sangat kita cintai ini memiliki sumber daya yang berlimpah, tentu hal ini merupakan sumber modal yang sangat besar dan menciptakan kesejahteraan yang berkeadilan di negara ini. Jika masyarakat Indonesia tidak memiliki keahlian dalam mengelola sumber daya alamnya dengan baik, maka terjadilah penyempitan lapangan pekerjaan yang mengakibatkan bermunculannya pengangguran.

Jumlah pengangguran dari tahun ke tahun, terus meningkat akibatnya terjadi ketidak seimbangan antara jumlah lapangan pekerjaan dengan orang yang akan bekerja, selain itu kondisi pengangguran semakin tinggi akibat dari aksi PHK beberapa perusahaan yang mengalami kebangkrutan. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), melaporkan tingkat pengangguran terbuka (TPT) pada pebruari 2016 mencatat sebesar 5,5%. Ini berarti dari 100 angkatan terdapat sekitar 5 hingga 6 orang penganggur. Jika dibandingkan dengan kondisi periode sebelumnya yaitu pada pebruari 2015, TPT mengalami penurunan sebesar 0,31%.

Meski demikian, TPT untuk lulusan Universitas atau Sarjana (S1) justru mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Tercatat tingkat pengangguran Sarjana meningkat dari 5,34% pada Pebruari 2015 naik menjadi 6,22% pada bulan Pebruari 2016. (BPS : 2016)

Salah satu upaya untuk mengurangi masalah pengangguran tersebut adalah dengan merubah pola pikir masyarakat khususnya lulusan sarjana, dari mencari kerja menjadi menciptakan lapangan pekerjaan. Salah satu caranya adalah dengan cara berwirausaha. Menurut Ketua Umum Badan Pengurus Pusat Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (BPP HIMPI) Bahlil Lahadalia mengatakan “saat ini Indonesia baru memiliki 1,5 persen pengusaha dari sekitar 252 juta penduduk Tanah Air. Indonesia masih membutuhkan 1,7 juta pengusaha untuk mencapai angka 2 persen, sedangkan di Negara Asean seperti Singapura tercatat sebanyak 7 persen, Malaysia 5 persen, Thailand 4,5 persen, dan Vietnam 3,3 persen jumlah pengusahanya”(Suara.com:2016). Hal ini cukup menyedihkan yakni masih cukup banyak yang menjadi pengusaha karena faktor tidak sengaja atau kecelakaan, banyak alasan sebagian orang menjadi pengusaha karena terpaksa menggantikan orang tuanya melanjutkan usahanya.

Pola pikir tentang pekerjaan di kalangan mahasiswa adalah bekerja di instansi pemerintahan karena pekerjaan yang mudah dan mendapat gaji yang tinggi. Sementara dalam kenyataannya, kemampuan pemerintah dalam melakukan perekrutan pegawai baru juga sangatlah terbatas. Minat berwirausaha tidaklah tumbuh secara instan, karena memerlukan tahap dan proses sesuai dengan

kepribadian masing-masing orang. Oleh karena itu, langkah yang paling mudah adalah minat berwirausaha harus dipupuk sejak muda. Diwaktu masa perkuliahan adalah waktu yang ideal untuk menumbuhkan minat tersebut. Menurut Suryana (Nuraini,2011:10), minat wirausaha adalah keinginan, ketertarikan serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berdikari atau berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi serta belajar dari kegagalan yang dialami.

Dengan semangat yang dimiliki anak muda, di sandingkan dengan tingkat kecerdasan dan kemandirian yang dimiliki, maka akan lebih mendukung untuk dapat tumbuhnya minat berwirausahanya, sehingga kelak akan menjadi seseorang wirausahawan yang handal. Tidak dapat dipungkiri bahwa belajar ilmu kewirausahaan sama dengan mendidik generasi baru agar siap menjadi wirausaha. Pembelajaran kewirausahaan yang sistematis dan terprogram diharapkan akan dapat melahirkan insan-insan intelektual berkarakter kuat, berjiwa mandiri, berpikir kreatif, dan bertindak inovatif dengan berbagai bentuk aktualisasi dirinya. Menurut Suryana (Praswati,2014:135), minat wirausaha dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu kepribadian, persepsi, motivasi, dan pembelajaran atau sikap. Faktor eksternal adalah keluarga, teman, tetangga dan lain-lain.

Menurut Alma (Ginting,2015:62), menyatakan bahwa kepribadian adalah keseluruhan karakteristik diri seseorang, bisa berbentuk pikiran, perasaan, kata hati, temperamen dan watak.Selain kepribadian, motifasi juga termasuk faktor internal minat berwirausaha. Menurut Fahmi (2013:12), motivasi adalah aktivitas

prilaku yang bekerja dalam usaha memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang diinginkan. Berarti motivasi mendorong seseorang tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya dan mendapat kepuasan dari perbuatannya. Selain faktor internal ada juga faktor eksternal yaitu lingkungan. Menurut Lipiyoadi (Ginting, 2015:63), Minat dapat berubah-ubah tergantung dengan faktor yang mempengaruhinya di antaranya faktor Lingkungan. Faktor tersebut meliputi Lingkungan Keluarga, Lingkungan Pendidikan Lingkungan Masyarakat.

Dari hasil angket yang disebarakan ke pada mahasiswa di setiap jurusan yang ada di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dimana peneliti mengambil sampel sebanyak 5 Mahasiswa di setiap jurusan di lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Sebagian besar dari mahasiswa tersebut kurang berminat dengan membuka usaha dalam jangka dekat, dalam hal ini menjadikan informasi bahwa berwirausaha menjadi pilihan ke dua bagi mahasiswa yang sudah atau yang sedang mengambil mata kuliah Kewirausahaan, Mereka belum berani berwirausaha dengan serius karena wirausaha tersebut dapat dijadikan sebagai pekerjaan utama, alasannya ada masalah dengan modal dan takut akan resiko ketidak berhasilan. Mahasiswa mengaku bahwa minat berwirausaha cenderung masih rendah, hal ini dikarenakan kurangnya dukungan dari keluarga mereka, baik dukungan secara moril maupun materil. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya motivasi yang tinggi dalam diri mahasiswa maupun motivasi dari pihak luar, sehingga minat dalam diri mahasiswa untuk terjun dalam dunia wirausaha cenderung masih rendah.

Berdasarkan latar Belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Motivasi, Kepribadian dan Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Tahun Akademik 2017/2018”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Jumlah pengangguran tamatan perguruan tinggi di Indonesia dari tahun ke tahun meningkat.
2. Rendahnya minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
3. Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau belum berani menjadikan wirausaha sebagai prioritas utamanya dan masih sangat tergantung pada lowongan pekerjaan.
4. Kurangnya dukungan dari keluarga mahasiswa untuk terjun dalam dunia wirausaha.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini hanya dibatasi pada Faktor-faktor yang diduga Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. yaitu melalui faktor Internal yaitu: Motivasi, Kepribadian dan Eksternal yaitu: Lingkungan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas maka dapat dirumuskan permasalahan berikut ini :

1. Apakah ada pengaruh Motivasi terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau ?
2. Apakah ada pengaruh Kepribadian terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau ?
3. Apakah ada pengaruh Lingkungan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau ?
4. Apakah ada pengaruh Motivasi, Kepribadian, dan lingkungan terhadap minat berwirausaha mahasiswa ?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk Mengetahui Pengaruh Motivasi terhadap minat berwirausaha mahasiswa.
2. Untuk Mengetahui Pengaruh Kepribadian terhadap minat berwirausaha mahasiswa.
3. Untuk Mengetahui Pengaruh Lingkungan terhadap minat berwirausaha mahasiswa.
4. Untuk Mengetahui Pengaruh Motivasi, Kepribadian, Lingkungan terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Bagi para peneliti pendidikan diharapkan dapat digunakan sebagai literature dalam penelitian yang lebih lanjut yang relevan dimasa datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Melalui penelitian ini, peneliti berharap dapat menambahkan wawasan dan pengetahuan serta meningkatkan kemampuan yang dimiliki serta sebagai sarana mengaplikasikan berbagai ilmu pengetahuan yang telah dipelajari sekaligus untuk menambah pengetahuan tentang factor-faktor penyebab rendahnya minat berwirausaha.

b. Bagi Mahasiswa

Dapat meningkatkan sikap kewirausahaan dalam diri mahasiswa.

c. Bagi Program Study

Penelitian ini dapat sebagai pertimbangan penyusunan kurikulum atau kegiatan dalam meningkatkan minat mahasiswa dalam mata kuliah kewirausahaan.

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran istilah-istilah yang terdapat dalam pengertian ini perlu diberikan penjelasan operasional tentang:

1. Menurut Suryana (Paswati,2014:135), minat wirausaha adalah keinginan, ketertarikan serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk

berdikari atau berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi serta belajar dari kegagalan yang dialami. Maka yang dimaksud dengan minat berwirausaha merupakan suatu ketertarikan pada kegiatan wirausaha dan keinginan untuk mempelajari dengan sumber daya dan kesempatan bisnis yang ada dan pantang menyerah.

2. Menurut Fahmi (2013:12), motivasi adalah aktivitas perilaku yang bekerja dalam usaha memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang diinginkan. Berarti motivasi mendorong seseorang tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaknya dan mendapat kepuasan dari perbuatannya.
3. Alma (Ginting, 2015:62), menyatakan bahwa kepribadian adalah keseluruhan karakteristik diri seseorang, bisa berbentuk pikiran, perasaan, kata hati, temperamen dan watak. Seorang wirausaha yang sukses memiliki karakteristikkepribadian yang khusus yang membedakannya dari orang lain.
4. Lingkungan hidup menurut Undang-undang No 23 pada tahun 1997 menyebutkan bahwa Lingkungan hidup ialah suatu kesatuan ruang dengan seluruh benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup yang termasuk manusia dan segala perilakunya yang dapat mempengaruhi segala kelangsungan peri kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup yang lainnya.